

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Pondok Pesantren Al-Hikmah sebelum dilakukan tindakan belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurang bersemangatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, setelah diterapkannya metode pembelajaran Demonstrasi dengan Pemanfaatan Media Audio Visual, keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan, berikut penjelasannya:

1. Hasil penelitian yang sudah dipaparkan, bisa ditarik simpulan dari hasil pengamatan proses siswa yang terdiri dari 13 siswa kelas IX MTs ke siklus II yaitu pada kehadiran siswa mengalami peningkatan, siswa yang hadir pada siklus I ialah dengan persentase 91% yang terjadi pada siklus II kehadiran siswa mencapai di angka persentase 100%. Siswa yang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung persentase 65% siklus I menurun menjadi 85% siklus II. Siswa yang aktif melakukan pertukaran informasi pada saat proses pembelajaran berlangsung (bertanya, menyampaikan pendapat yang berkaitan dengan mata pelajaran) persentase 54% siklus I meningkat menjadi persentase 75% siklus II. Adapun siswa yang sibuk dengan kegiatan masing-masing dan tidak berkaitan dengan mata pelajaran, persentase 45% pada siklus I menurun menjadi 37% di siklus II.
2. Hasil pencapaian penelitian yang didapat dari diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi dan media audiovisual mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, dilihat dari skor rata-rata siklus I 8 dan siklus II 12. Sedangkan nilai

ketuntasan pada siklus I dengan nilai persentase 40% menjadi 85% pada siklus II. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan Pemanfaatan Media Audio Visual sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX MTs Al-Hikmah Pragaan Daya.

B. Saran

Terkait uraian pencapaian tindakan dan simpulan, penulis mengemukakan saran, diantaranya :

1. Bagi pendidik dan Siswa

Kecakapan harus lebih ditingkatkan terutama pada materi Bahasa Indonesia yakni empat aspek keterampilan, salah satunya kemampuan berbicara. Agar siswa tetap semangat dan tidak ada rasa bosan saat proses pembelajaran dan proses KBM tidak terlihat monoton. Guru harus lebih memperhatikan siswa yang keterbelakangan kemampuan bicarannya atau pun pada proses lainnya yang berkaitan dengan banyak orang. Karna, seorang anak umumnya tidak yang bodoh, namun kecakapan masing-masing siswa saat menangkap pelajaran berbeda.

2. Bagi lembaga

Peneliti berharap lembaga bisa kerja sama berasama guru agar ke depannya sekolah dapat mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru agar tujuan dapat tercapai, baik dari segi keberhasilan dalam pembelajaran maupun kompetensi guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Khusus peneliti diharap dapat menguasai metode-metode belajar dan tambah variatif guna memfokuskan eksistensi anak didik dalam mengikuti proses penelitian dengan serius.